

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat tentang SMPN 26 Banjarmasin

SMPN 26 Banjarmasin yang menjadi sasaran lokasi penelitian ini didirikan Tahun 1997, beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 2,5 No. 180 Banjarmasin. Tanahnya seluas 2552 m² dan luas bangunannya adalah 1338 m².

SMPN 26 Banjarmasin ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup dan ada pagar pembatas bangunan dengan jalan.

2. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan gedung dan kelas yang dimiliki SMPN 26 Banjarmasin cukup lengkap dan mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di SMP ini.

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu Ruang Kepala Sekolah, Ruang Dewan guru, Ruang Kelas dan Ruang yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana SMPN 26 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 26 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Fasilitas yang ada	Banyaknya
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2.	Ruang Dewan Guru	1 buah
3.	Ruang Kelas	18 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Ruang UKS	1 buah
6.	Gudang	1 buah
7.	Mushalla	1 buah
8.	Ruang PMR	1 buah
9.	Ruang OSIS	1 buah
10.	Ruang Tata Usaha	1 buah
11.	Ruang Pramuka	1 buah
12.	Ruang Lab. Bahasa	1 buah
13.	Ruang Peralatan Olahraga	1 buah
14.	Ruang Pengawas	1 buah
15.	Ruang Pos Satpam	1 buah
16.	Tempat Parkir	1 buah
17.	WC Siswa	4 buah
18.	WC Guru	2 buah

Dari keadaan sarana dan prasarana SMPN 26 Banjarmasin tersebut dapat diketahui bahwa gedung SMP, ruang dan sarana fisik lainnya ada dan cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

SMPN 26 Banjarmasin ini terdiri dari Kepala Madrasah, 41 orang guru dengan perincian 27 orang Guru Tetap (GT) berstatus PNS dan 5 orang GTT, sedangkan tenaga administrasi atau TU berjumlah 4 orang yang berstatus PNS, dan 1 orang yang berstatus honor dan pesuruh /penjaga sekolah berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

4. Keadaan Siswa-Siswa SMPN 26 Banjarmasin

Keadaan siswa-siswa SMPN 26 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 603 orang, terdiri dari 240 orang laki-laki dan 343 orang perempuan. Siswa tersebut tersebar pada 18 Kelas, yaitu Kelas VII enam kelas, Kelas VIII enam kelas, dan Kelas XI enam kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 26 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	87	113	200
2	VIII	85	113	198
3	XI	88	117	205
Jumlah		260	343	603

Sumber : Tata Usaha SMP 26 Negeri Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

B. Penyajian Data tentang Implementasi Pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* pada Mata Pelajaran Matematika di SMPN 26 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* pada mata pelajaran Matematika di SMPN 26 Banjarmasin, yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* pada mata pelajaran

matematika di SMPN 26 Banjarmasin meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan dalam mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran akan lebih terarah, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika diketahui bahwa guru membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu berupa RPP. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang berlangsung tidak keluar dari rencana pembelajaran. Argumen tersebut dikuatkan dengan adanya dokumen RPP dari guru.

Berdasarkan RPP yang peneliti peroleh dari guru yang bersangkutan secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan kurikulum KTSP, karena telah memuat unsur-unsur yang ada pada RPP KTSP yaitu mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media belajar, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Selain membuat RPP yang dijadikan pedoman dalam mengajar guru harus dapat menentukan dan menggunakan media pembelajaran, strategi pembelajaran dan

sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran agar tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.

Untuk media pembelajaran, guru menyiapkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran di SMPN 26 Banjarmasin cukup lengkap seperti LCD, alat peraga matematika dan lain-lain.

Pada saat observasi pertama berlangsung guru yang mengajar matematika dikelas VII D, VII E dan VII F terlihat bahwa saat mengajar guru menggunakan media yang tersedia di dalam kelas seperti papan tulis akan tetapi di dalam RPP media yang digunakan adalah LCD. Sedangkan pada pertemuan kedua, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media yaitu koran. Akan tetapi pada RPP dibagian langkah-langkah pembelajaran, tidak terlihat pada bagian mana media koran tersebut digunakan.

Selain media yang dijadikan guru untuk memudahkan dalam menyampaikan materi, guru juga menggunakan strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, strategi yang digunakan saat pembelajaran matematika berlangsung adalah strategi *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus mempunyai sumber belajar yang baik. Adapun sumber belajar yang digunakan siswa dan guru matematika pada saat pembelajaran berlangsung adalah buku Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VII SMP dan MTs karangan Dewi Nuharini, Tri Wahyuni diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.

Hanya saja yang peneliti lihat pada RPP tidak melampirkan materi dan soal yang akan dijadikan sebagai penilaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya RPP yang di buat oleh guru dapat dilihat pada lampiran 4.

Implementasi pembelajaran *CTL* dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada tiap kelas dengan 2 materi yang berbeda. Hal ini dikarenakan tidak semua materi bisa digunakan dengan strategi *CTL*. Menurut guru yang bersangkutan, beliau selalu merencanakan bagaimana membuat materi agar dapat membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, karena kalau siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *CTL*, guru sudah mampu melaksanakannya sesuai dengan RPP yang dibuat, walaupun dalam pelaksanaannya ada satu prinsip yang belum terlaksana yaitu prinsip masyarakat belajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran

a) Pertemuan Pertama di kelas VII F

Observasi pada pertemuan pertama di kelas VII F dilaksanakan pada tanggal 08 September 2015 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi pecahan sebagai perbandingan bagian dari keseluruhan, menyatakan bilangan bulat dalam bentuk pecahan dan mengubah pecahan pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya. Adapun indikator pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa dapat menentukan pecahan sebagai perbandingan bagian dari keseluruhan, siswa dapat menyatakan bilangan bulat dalam bentuk pecahan, dan

siswa dapat mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya jika pecahannya diketahui. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas VII F ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan suara yang lantang yang sebelumnya semua siswa sudah menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika, baik alat tulis maupun buku matematika yang diperlukan. Guru kemudian mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melanjutkannya dengan pembelajaran baru sambil mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu guru memberikan beberapa pertanyaan tentang bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat, dan pengertian pecahan. Pertanyaan yang dibuat oleh guru seperti:

“apakah kalian masih ingat apa saja bilangan asli itu?” setelah itu guru bertanya lagi “kalau bilangan cacah itu apa saja?”, “bilangan bulat itu ada dua, yaitu bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Coba sebutkan yang termasuk bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif?”. Kalian pasti pernah belajar pecahan waktu kalian SD/MI, apakah kalian ingat apa pengertian dari pecahan dan contohnya seperti apa? (prinsip konstruktivisme).

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan guru menjelaskan tentang pengertian pecahan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari seperti:

“ Ibu mempunyai 20 buah jeruk yang akan dibagikan kepada 3 orang anak. Adi memperoleh 4 buah jeruk, Fitri memperoleh 5 buah jeruk, Ketut memperoleh 10 buah jeruk dan sisanya disimpan oleh Ibu. Dalam hal ini, Adi memperoleh $\frac{4}{20}$ bagian jeruk, Fitri memperoleh $\frac{5}{20}$ bagian jeruk, Ketut memperoleh $\frac{10}{20}$ bagian jeruk dan sisa yang disimpan oleh ibu $\frac{1}{20}$ bagian jeruk. Bilangan-bilangan $\frac{4}{20}$, $\frac{5}{20}$, $\frac{10}{20}$ dan $\frac{1}{20}$ disebut pecahan. Pada pecahan angka-angka 4, 5, 10 dan 1 disebut pembilang sedangkan angka 20 disebut penyebut”

pecahan sebagai perbandingan bagian keseluruhan, menyatakan bilangan bulat dalam bentuk pecahan, dan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya. Setelah guru menjelaskan, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi tersebut. Diantara pertanyaan yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- (a) Pertanyaan tentang contoh pecahan.
- (b) Pertanyaan tentang contoh pecahan melalui gambar yang dibuat guru dipapan tulis seperti .
- (c) Pertanyaan tentang contoh pecahan murni.
- (d) Pertanyaan tentang contoh pecahan tidak murni.
- (e) Pertanyaan tentang contoh pecahan biasa kemudian diubah menjadi pecahan campuran seperti $\frac{5}{3}$.
- (f) Pertanyaan tentang contoh pecahan campuran kemudian diubah menjadi pecahan biasa seperti $1\frac{5}{3}$ (prinsip bertanya).

Setelah melakukan tanya jawab, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kebanyakan dari jenis pertanyaan dan perintah yang diberikan oleh guru disaat pembelajaran berlangsung pada observasi pertama di kelas VII F adalah bersifat inkuiri. Diantara pertanyaan yang bersifat inkuiri yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- (a) Pertanyaan tentang contoh pecahan. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan.
- (b) Pertanyaan tentang contoh pecahan melalui gambar yang dibuat guru dipapan tulis seperti .  Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan melalui gambar yang dibuat guru dipapan tulis.
- (c) Pertanyaan tentang contoh pecahan murni. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan murni.
- (d) Pertanyaan tentang contoh pecahan tidak murni. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan tidak murni.
- (e) Pertanyaan tentang contoh pecahan biasa kemudian diubah menjadi pecahan campuran seperti $\frac{5}{3}$. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan biasa kemudian diubah menjadi pecahan campuran.
- (f) Pertanyaan tentang contoh pecahan campuran kemudian diubah menjadi pecahan biasa seperti $1\frac{5}{3}$. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan campuran kemudian diubah menjadi pecahan biasa (prinsip inkuiri).

Pada observasi pertama di kelas VII F ini, guru tidak membagi kelompok kepada siswa atau tidak mengadakan masyarakat belajar dikarenakan bahwa pembelajaran ini lebih banyak bersifat individual dan guru menjadi target akhir dari semua pertanyaan siswa. Komunikasi dikelas sifatnya hanya dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru, tidak ada komunikasi dari siswa ke siswa atau dengan kata lain prinsip pembelajaran masyarakat belajar/*learning community* pada observasi kali ini tidak terlaksana.

Pada observasi pertama di kelas VII F ini prinsip pemodelan juga terlaksana yaitu dengan meminta siswa untuk maju ke depan dan menuliskan contoh pecahan, pecahan murni, pecahan tidak murni, pecahan biasa dan pecahan campuran.

(3) Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan (prinsip refleksi). Guru juga melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kognitif. Penilaian kognitif yang dilakukan berupa tes tertulis dan berbentuk essay (prinsip penilaian yang sebenarnya). Kemudian guru memberikan PR kepada siswa dan pembelajaran di akhiri dengan mengucapkan hamdallah serta salam dan siswa merespon dengan menjawab salam dari guru.

Berdasarkan data pada hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi pertama di kelas VII F pada tanggal 08 September 2015, dapat diketahui bahwa guru matematika sebelum memulai pelajaran guru memeriksa kesiapan siswa, memberi salam dan berdoa, dan mengabsensi siswa.

Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, membimbing siswa dengan menjelaskan teori, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Guru matematika sebelum menutup pembelajaran terlebih dulu melakukan penilaian kepada siswa, kemudian memberikan PR kepada siswa dan menutup pelajaran.

Pada pertemuan pertama di kelas VII F yang dilakukan pada tanggal 8 September 2015 diketahui hanya prinsip masyarakat belajar (*learning community*) yang tidak terlaksana, karena pembelajaran bersifat individual dan komunikasi hanya dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru.

b) Pertemuan Pertama di kelas VII E

Observasi pada pertemuan pertama di kelas VII E dilaksanakan pada tanggal 09 September 2015 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi tentang pecahan sebagai perbandingan bagian dari keseluruhan, menyatakan bilangan bulat dalam bentuk pecahan dan mengubah pecahan pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya. Adapun indikator pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa dapat menentukan pecahan sebagai perbandingan bagian dari keseluruhan, siswa dapat menyatakan bilangan bulat dalam bentuk pecahan, dan siswa dapat mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya jika pecahannya diketahui. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas VII E ini juga meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan suara yang lantang yang sebelumnya semua siswa sudah menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika, baik alat tulis maupun buku matematika yang diperlukan. Guru kemudian mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melanjutkannya dengan pembelajaran baru sambil mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu guru memberikan beberapa pertanyaan tentang bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat, dan pengertian pecahan. Pertanyaan yang dibuat oleh guru seperti:

“apakah kalian masih ingat apa saja bilangan asli itu?” setelah itu guru bertanya lagi “kalau bilangan cacah itu apa saja?” dan “bilangan bulat itu ada dua, yaitu bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Coba sebutkan yang termasuk bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif?”. Kalian pasti pernah belajar pecahan waktu kalian SD/MI, apakah kalian ingat apa pengertian dari pecahan dan contohnya seperti apa? (prinsip konstruktivisme).

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan guru menjelaskan tentang pengertian pecahan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari seperti:

“ Ibu mempunyai 20 buah jeruk yang akan dibagikan kepada 3 orang anak. Adi memperoleh 4 buah jeruk, Fitri memperoleh 5 buah jeruk, Ketut memperoleh 10 buah jeruk dan sisanya disimpan oleh Ibu. Dalam hal ini, Adi memperoleh $\frac{4}{20}$ bagian jeruk, Fitri memperoleh $\frac{5}{20}$ bagian jeruk, Ketut memperoleh $\frac{10}{20}$ bagian jeruk dan sisa yang disimpan oleh ibu $\frac{1}{20}$ bagian jeruk. Bilangan-bilangan $\frac{4}{20}$, $\frac{5}{20}$, $\frac{10}{20}$ dan $\frac{1}{20}$ disebut pecahan. Pada pecahan

angka-angka 4, 5, 10 dan 1 disebut pembilang sedangkan angka 20 disebut penyebut”,

pecahan sebagai perbandingan bagian keseluruhan, menyatakan bilangan bulat dalam bentuk pecahan, dan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya. Setelah guru menjelaskan, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi tersebut. Diantara pertanyaan yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- (a) Pertanyaan tentang contoh pecahan.
- (b) Pertanyaan tentang contoh pecahan melalui gambar yang dibuat guru dipapan tulis seperti .
- (c) Pertanyaan tentang contoh pecahan murni.
- (d) Pertanyaan tentang contoh pecahan tidak murni.
- (e) Pertanyaan tentang contoh pecahan biasa kemudian diubah menjadi pecahan campuran seperti $\frac{7}{3}$.
- (f) Pertanyaan tentang contoh pecahan campuran kemudian diubah menjadi pecahan biasa seperti $1\frac{2}{3}$ (prinsip bertanya).

Setelah melakukan tanya jawab, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kebanyakan dari jenis pertanyaan dan perintah yang diberikan oleh guru disaat pembelajaran berlangsung adalah bersifat inkuiri. Diantara pertanyaan yang bersifat inkuiri yang tercatat selama observasi berlangsung adalah :

- (a) Pertanyaan tentang contoh pecahan. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan.

- (b) Pertanyaan tentang contoh pecahan melalui gambar yang dibuat guru dipapan tulis seperti



Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan melalui gambar yang dibuat guru di papan tulis.

- (c) Pertanyaan tentang contoh pecahan murni. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan murni.
- (d) Pertanyaan tentang contoh pecahan tidak murni. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan tidak murni.
- (e) Pertanyaan tentang contoh pecahan biasa kemudian diubah menjadi pecahan campuran seperti $\frac{7}{3}$. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan biasa kemudian diubah menjadi pecahan campuran.
- (f) Pertanyaan tentang contoh pecahan campuran kemudian diubah menjadi pecahan biasa seperti $1\frac{2}{3}$. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan campuran kemudian diubah menjadi pecahan biasa (prinsip inkuiri).

Pada observasi pertama di kelas VII E ini, guru tidak membagi kelompok kepada siswa atau tidak mengadakan masyarakat belajar dikarenakan bahwa pembelajaran ini lebih banyak bersifat individual dan guru menjadi target akhir dari semua pertanyaan siswa. Komunikasi di kelas sifatnya hanya dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru, tidak ada komunikasi dari siswa ke siswa atau dengan kata lain prinsip pembelajaran masyarakat belajar/*learning community* pada observasi kali ini tidak terlaksana.

Pada observasi pertama di kelas VII E ini prinsip pemodelan juga terlaksana yaitu dengan meminta siswa untuk maju ke depan dan menuliskan contoh pecahan, pecahan murni, pecahan tidak murni, pecahan biasa dan pecahan campuran.

(3) Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan (prinsip refleksi). Guru juga melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kognitif. Penilaian kognitif yang dilakukan berupa tes tertulis dan berbentuk essay (prinsip penilaian yang sebenarnya). Kemudian guru memberikan PR kepada siswa dan pembelajaran di akhiri dengan mengucapkan hamdallah serta salam dan siswa merespon dengan menjawab salam dari guru.

Berdasarkan data pada hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi pertama di kelas VII E pada tanggal 09 September 2015, dapat diketahui bahwa guru matematika sebelum memulai pelajaran guru memeriksa kesiapan siswa, dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengabsensi siswa.

Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, membimbing siswa dengan menjelaskan teori, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dilihat ketika melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan runtut dan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Guru matematika sebelum menutup pembelajaran terlebih dahulu melakukan penilaian kepada siswa kemudian memberikan PR kepada siswa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan pertama di kelas VII E yang dilakukan pada tanggal 9 September 2015 diketahui bahwa hampir seluruh kegiatan pembelajaran yang

dilakukan serupa dengan pertemuan pertama di kelas VII F, bahkan RPP yang digunakan juga sama, meskipun kelas atau rombongan belajar yang dihadapi berbeda. Pada pertemuan kali ini hanya prinsip masyarakat belajar (*learning community*) yang tidak terlaksana, karena pembelajaran bersifat individual dan komunikasi hanya dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru.

c) Pertemuan Pertama di Kelas VII D

Observasi pada pertemuan pertama di kelas VII D dilaksanakan pada tanggal 10 September 2015 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi tentang pecahan sebagai perbandingan bagian dari keseluruhan, menyatakan bilangan bulat dalam bentuk pecahan dan mengubah pecahan pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya. Adapun indikator pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa dapat menentukan pecahan sebagai perbandingan bagian dari keseluruhan, siswa dapat menyatakan bilangan bulat dalam bentuk pecahan, dan siswa dapat mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya jika pecahannya diketahui. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas VII D ini juga meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan suara yang lantang yang sebelumnya semua siswa sudah menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika, baik alat tulis maupun buku matematika yang diperlukan. Guru kemudian mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran

siswa. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melanjutkannya dengan pembelajaran baru sambil mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu guru memberikan beberapa pertanyaan tentang bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat, dan pengertian pecahan. Pertanyaan yang dibuat oleh guru seperti:

“apakah kalian masih ingat apa saja bilangan asli itu?” setelah itu guru bertanya lagi “kalau bilangan cacah itu apa saja?” dan “bilangan bulat itu ada dua, yaitu bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Coba sebutkan yang termasuk bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif?”. Kalian pasti pernah belajar pecahan waktu kalian SD/MI, apakah kalian ingat apa pengertian dari pecahan dan contohnya seperti apa? (prinsip konstruktivisme).

(2) Kegiatan inti

Kegiatan ini dimulai dengan guru menjelaskan tentang pengertian pecahan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari seperti:

“ Ibu mempunyai 20 buah jeruk yang akan dibagikan kepada 3 orang anak. Adi memperoleh 4 buah jeruk, Fitri memperoleh 5 buah jeruk, Ketut memperoleh 10 buah jeruk dan sisanya disimpan oleh Ibu. Dalam hal ini, Adi memperoleh $\frac{4}{20}$ bagian jeruk, Fitri memperoleh $\frac{5}{20}$ bagian jeruk, Ketut memperoleh $\frac{10}{20}$ bagian jeruk dan sisa yang disimpan oleh ibu $\frac{1}{20}$ bagian jeruk. Bilangan-bilangan $\frac{4}{20}$, $\frac{5}{20}$, $\frac{10}{20}$ dan $\frac{1}{20}$ disebut pecahan. Pada pecahan angka-angka 4, 5, 10 dan 1 disebut pembilang sedangkan angka 20 disebut penyebut”

pecahan sebagai perbandingan bagian keseluruhan, menyatakan bilangan bulat dalam bentuk pecahan, dan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya. Setelah guru menjelaskan, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi tersebut. Diantara pertanyaan yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- (a) Pertanyaan tentang contoh pecahan.
- (b) Pertanyaan tentang contoh pecahan melalui gambar yang dibuat guru dipapan tulis seperti .
- (c) Pertanyaan tentang contoh pecahan murni.
- (d) Pertanyaan tentang contoh pecahan tidak murni.
- (e) Pertanyaan tentang contoh pecahan biasa kemudian diubah menjadi pecahan campuran seperti $\frac{5}{2}$.
- (f) Pertanyaan tentang contoh pecahan campuran kemudian diubah menjadi pecahan biasa seperti $2\frac{5}{3}$. (prinsip bertanya).

Setelah melakukan tanya jawab, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kebanyakan dari jenis pertanyaan dan perintah yang diberikan oleh guru disaat pembelajaran berlangsung pada observasi pertama di kelas VII D adalah bersifat inkuiri. Diantara pertanyaan yang bersifat inkuiri yang tercatat selama observasi berlangsung adalah :

- (a) Pertanyaan tentang contoh pecahan. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan.
- (b) Pertanyaan tentang contoh pecahan melalui gambar yang dibuat guru dipapan tulis. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan melalui gambar yang dibuat guru dipapan tulis. seperti .
- (c) Pertanyaan tentang contoh pecahan murni. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan murni.

- (d) Pertanyaan tentang contoh pecahan tidak murni. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan tidak murni.
- (e) Pertanyaan tentang contoh pecahan biasa kemudian diubah menjadi pecahan campuran seperti $\frac{5}{2}$. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan biasa kemudian diubah menjadi pecahan campuran.
- (f) Pertanyaan tentang contoh pecahan campuran kemudian diubah menjadi pecahan biasa seperti $2\frac{5}{3}$. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan contoh pecahan campuran kemudian diubah menjadi pecahan biasa (prinsip inkuiri).

Pada observasi pertama di kelas VII D, guru tidak membagi kelompok kepada siswa atau tidak mengadakan masyarakat belajar dikarenakan bahwa pembelajaran ini lebih banyak bersifat individual dan guru menjadi target akhir dari semua pertanyaan siswa. Komunikasi di kelas sifatnya hanya dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru, tidak ada komunikasi dari siswa ke siswa atau dengan kata lain prinsip pembelajaran masyarakat belajar/*learning community* pada observasi kali ini tidak terlaksana.

Pada observasi pertama di kelas VII D ini prinsip pemodelan juga terlaksana yaitu dengan meminta siswa untuk maju ke depan dan menuliskan contoh pecahan, pecahan murni, pecahan tidak murni, pecahan biasa dan pecahan campuran.

(3) Kegiatan akhir

Sebelum mengakhiri pelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan (prinsip refleksi). Guru juga melakukan penilaian. Penilaian yang

dilakukan adalah penilaian kognitif. Penilaian kognitif yang dilakukan berupa tes tertulis dan berbentuk essay (prinsip penilaian yang sebenarnya). Kemudian guru memberikan PR kepada siswa dan pembelajaran di akhiri dengan mengucapkan hamdallah serta salam dan siswa merespon dengan menjawab salam dari guru.

Berdasarkan data pada hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi pertama di kelas VII D pada tanggal 10 September 2015, dapat diketahui bahwa guru matematika sebelum memulai pelajaran guru memeriksa kesiapan siswa, dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, dan mengabsensi siswa.

Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, membimbing siswa dengan menjelaskan teori, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dilihat ketika melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan runtut dan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Guru matematika sebelum menutup pembelajaran terlebih dahulu melakukan penilaian kepada siswa kemudian memberikan PR kepada siswa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan pertama di kelas VII D yang dilakukan pada tanggal 10 September 2015 diketahui bahwa hampir seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan serupa dengan pertemuan pertama di kelas VII E dan pertemuan pertama di kelas VII E, bahkan RPP yang digunakan juga sama, meskipun kelas atau rombongan belajar yang dihadapi berbeda. Pada pertemuan kali ini hanya prinsip masyarakat belajar (*learning community*) yang tidak terlaksana, karena pembelajaran bersifat individual dan komunikasi hanya dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru.

d) Pertemuan kedua di kelas VII E

Observasi pada pertemuan kedua di kelas VII E dilaksanakan pada tanggal 10 September 2015 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya, mengubah bentuk pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya dan mengubah bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya. Adapun indikator pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa dapat mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya jika pecahannya diketahui, siswa dapat mengubah bentuk pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya jika pecahannya diketahui dan siswa dapat mengubah bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya jika pecahannya diketahui. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua di kelas VII E ini juga meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan suara yang lantang yang sebelumnya semua siswa sudah menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika, baik alat tulis maupun buku matematika yang diperlukan. Guru kemudian mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melanjutkannya dengan pembelajaran baru sambil mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu guru memberikan beberapa pertanyaan tentang pecahan desimal, persen, dan permil kemudian guru

meminta siswa untuk memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti:

“kita dapat menemukan pecahan desimal, persen dan permil pada kehidupan sehari-hari misalnya pada saat membeli bensin di POM sering kita jumpai pecahan desimal, di koran sering kita jumpai persen dan permil dan lain-lain”. (prinsip konstruktivisme).

(2) Kegiatan inti

Kegiatan ini dimulai dengan guru menjelaskan tentang mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya, mengubah bentuk pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya dan mengubah bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya. Setelah guru menjelaskan, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi tersebut. Diantara pertanyaan yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- (a) Pertanyaan tentang cara membaca pecahan desimal seperti 235,674
- (b) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal seperti $\frac{3}{4}$.
- (c) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan desimal ke pecahan biasa seperti 0,35
- (d) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke persen seperti $\frac{1}{4}$.
- (e) Pertanyaan tentang cara mengubah persen ke pecahan biasa seperti 32%.
- (f) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke permil seperti $\frac{17}{20}$
- (g) Pertanyaan tentang cara mengubah permil ke pecahan biasa seperti 90‰ (prinsip bertanya).

Setelah melakukan tanya jawab, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kebanyakan dari jenis pertanyaan dan perintah yang diberikan oleh guru disaat pembelajaran berlangsung pada observasi kedua di kelas VII E adalah bersifat inkuiri. Diantara pertanyaan yang bersifat inkuiri yang tercatat selama observasi berlangsung adalah :

- (a) Pertanyaan tentang cara membaca pecahan desimal. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara membaca pecahan desimal.
- (b) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal.
- (c) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan desimal ke pecahan biasa. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan desimal ke pecahan biasa
- (d) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke persen. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan biasa ke persen.
- (e) Pertanyaan tentang cara mengubah persen ke pecahan biasa. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah persen ke pecahan biasa
- (f) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke permil. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan biasa ke permil.

- (g) Pertanyaan tentang cara mengubah permil ke pecahan biasa. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah permil ke pecahan biasa (prinsip inkuiri).

Pada observasi kedua di kelas VII E ini, setelah guru melaksanakan tanya jawab dengan siswa, guru membagi kelompok kepada siswa. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang atau 6 orang sesuai dengan nomor absen. Tiap kelompok diberi tugas untuk mengerjakan beberapa perintah sebagai berikut:

- (a) Perintah untuk menganalisis koran untuk menemukan pecahan desimal atau pengalaman siswa sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian di ubah ke pecahan biasa.
- (b) Perintah untuk menganalisis koran untuk menemukan persen atau pengalaman siswa sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian di ubah ke pecahan desimal.
- (c) Perintah untuk menganalisis koran untuk menemukan permil atau pengalaman siswa sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian di ubah ke pecahan desimal.

Pada observasi kedua di kelas VII E ini prinsip pemodelan juga terlaksana yaitu dengan meminta setiap kelompok belajar untuk mengutus salah satu utusan mereka untuk membacakan hasil yang ditemukan oleh kelompok masing-masing.

(3) Kegiatan akhir

Sebelum mengakhiri pelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan (prinsip refleksi). Guru juga melakukan penilaian (prinsip penilaian yang sebenarnya). Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kognitif.

Penilaian kognitif yang dilakukan berupa tes tertulis dan berbentuk essay (prinsip penilaian yang sebenarnya). Kemudian pembelajaran di akhiri dengan mengucapkan hamdallah serta salam dan siswa merespon dengan menjawab salam dari guru.

Berdasarkan data pada hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi kedua di kelas VII E pada tanggal 10 September 2015, dapat diketahui bahwa guru matematika sebelum memulai pelajaran guru memeriksa kesiapan siswa, dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, dan mengabsensi siswa.

Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, membimbing siswa dengan menjelaskan teori, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dilihat ketika melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan runtut, guru menggunakan media dalam pembelajaran, dan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Guru matematika sebelum menutup pembelajaran terlebih dahulu melakukan penilaian kepada siswa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada observasi kedua di kelas VII E yang dilakukan pada tanggal 14 September 2015 diketahui bahwa tujuh prinsip pembelajaran *CTL* sudah terlaksana. Pada pembelajaran kali ini, siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti semua aktivitas belajar yang diarahkan oleh guru.

e) Pertemuan kedua di Kelas VII F

Observasi pada pertemuan kedua di kelas VII F dilaksanakan pada tanggal 14 September 2015 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya, mengubah bentuk

pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya dan mengubah bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya. Adapun indikator pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa dapat mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya jika pecahannya diketahui, siswa dapat mengubah bentuk pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya jika pecahannya diketahui dan siswa dapat mengubah bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya jika pecahannya diketahui. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua di kelas VII F ini juga meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan suara yang lantang yang sebelumnya semua siswa sudah menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika, baik alat tulis maupun buku matematika yang diperlukan. Guru kemudian mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melanjutkannya dengan pembelajaran baru sambil mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu guru memberikan beberapa pertanyaan tentang pecahan desimal, persen, dan permil kemudian guru meminta siswa untuk memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti:

“kita dapat menemukan pecahan desimal, persen dan permil pada kehidupan sehari-hari misalnya pada saat membeli bensin di POM sering kita jumpai

pecahan desimal, di koran sering kita jumpai persen dan permil dan lain-lain". (prinsip konstruktivisme).

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan tentang mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya, mengubah bentuk pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya dan mengubah bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya. Setelah guru menjelaskan, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi tersebut. Diantara pertanyaan yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- (a) Pertanyaan tentang cara membaca pecahan desimal seperti 235,674.
- (b) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal seperti $\frac{2}{5}$.
- (c) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan desimal ke pecahan biasa seperti 0,50.
- (d) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke persen seperti $\frac{1}{5}$.
- (e) Pertanyaan tentang cara mengubah persen ke pecahan biasa seperti 42%.
- (f) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke permil seperti $\frac{17}{25}$.
- (g) Pertanyaan tentang cara mengubah permil ke pecahan biasa seperti 90‰ (prinsip bertanya).

Setelah melakukan tanya jawab, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kebanyakan dari jenis pertanyaan dan perintah yang diberikan oleh guru disaat pembelajaran berlangsung pada observasi kedua di kelas VII F

adalah bersifat inkuiri. Diantara pertanyaan yang bersifat inkuiri yang tercatat selama observasi berlangsung adalah :

- (a) Pertanyaan tentang cara membaca pecahan desimal. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara membaca pecahan desimal.
- (b) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal.
- (c) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan desimal ke pecahan biasa. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan desimal ke pecahan biasa
- (d) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke persen. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan biasa ke persen.
- (e) Pertanyaan tentang cara mengubah persen ke pecahan biasa. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah persen ke pecahan biasa
- (f) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke permil. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan biasa ke permil.
- (g) Pertanyaan tentang cara mengubah permil ke pecahan biasa. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah permil ke pecahan biasa (prinsip inkuiri).

Pada observasi kedua di kelas VII F ini, setelah guru melaksanakan tanya jawab dengan siswa, guru membagi kelompok kepada siswa. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang atau 6 orang sesuai dengan nomor absen. Tiap kelompok diberi tugas untuk mengerjakan beberapa perintah sebagai berikut:

- (a) Perintah untuk menganalisis koran untuk menemukan pecahan desimal atau pengalaman siswa sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian di ubah ke pecahan biasa.
- (b) Perintah untuk menganalisis koran untuk menemukan persen atau pengalaman siswa sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian di ubah ke pecahan desimal.
- (c) Perintah untuk menganalisis koran untuk menemukan permil atau pengalaman siswa sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian di ubah ke pecahan desimal.

Pada observasi kedua di kelas VII F ini prinsip pemodelan juga terlaksana yaitu dengan meminta setiap kelompok belajar untuk mengutus salah satu utusan mereka untuk membacakan hasil yang ditemukan oleh kelompok masing-masing.

(3) Kegiatan akhir

Sebelum mengakhiri pelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan (prinsip refleksi). Guru juga melakukan penilaian (prinsip penilaian yang sebenarnya). Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kognitif. Penilaian kognitif yang dilakukan berupa tes tertulis dan berbentuk essay (prinsip penilaian yang sebenarnya). Kemudian pembelajaran di akhiri dengan mengucapkan hamdallah serta salam dan siswa merespon dengan menjawab salam dari guru.

Berdasarkan data pada hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi kedua di kelas VII F pada tanggal 14 September 2015, dapat diketahui bahwa guru matematika sebelum memulai pelajaran guru memeriksa kesiapan siswa, dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, dan mengabsensi siswa.

Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, membimbing siswa dengan menjelaskan teori, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dilihat ketika melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan runtut, guru menggunakan media dalam pembelajaran, dan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa..

Guru matematika sebelum menutup pembelajaran terlebih dahulu melakukan penilaian kepada siswa, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua di kelas VII F yang dilakukan pada tanggal 14 September 2015 diketahui bahwa tujuh prinsip pembelajaran *CTL* sudah terlaksana. Pada pembelajaran kali ini, siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti semua aktivitas belajar yang diarahkan oleh guru.

f) Pertemuan kedua di Kelas VII D

Observasi pada pertemuan kedua di kelas VII D dilaksanakan pada tanggal 14 September 2015 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya, mengubah bentuk pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya dan mengubah bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya. Adapun indikator pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa dapat mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan

sebaliknya jika pecahannya diketahui, siswa dapat mengubah bentuk pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya jika pecahannya diketahui dan siswa dapat mengubah bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya jika pecahannya diketahui. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan keenam ini juga meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan suara yang lantang yang sebelumnya semua siswa sudah menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika, baik alat tulis maupun buku matematika yang diperlukan. Guru kemudian mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melanjutkannya dengan pembelajaran baru sambil mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu guru memberikan beberapa pertanyaan tentang pecahan desimal, persen, dan permil kemudian guru meminta siswa untuk memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti:

“kita dapat menemukan pecahan desimal, persen dan permil pada kehidupan sehari-hari misalnya pada saat membeli bensin di POM sering kita jumpai pecahan desimal, di koran sering kita jumpai persen dan permil dan lain-lain”. (prinsip konstruktivisme).

(2) Kegiatan inti

Kegiatan ini dimulai dengan guru menjelaskan tentang mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya, mengubah bentuk pecahan ke bentuk

persen dan sebaliknya dan mengubah bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya. Setelah guru menjelaskan, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi tersebut. Diantara pertanyaan yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- (a) Pertanyaan tentang cara membaca pecahan desimal seperti 235,674.
- (b) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal seperti $\frac{3}{6}$.
- (c) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan desimal ke pecahan biasa seperti 0,45
- (d) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke persen seperti $\frac{1}{25}$.
- (e) Pertanyaan tentang cara mengubah persen ke pecahan biasa seperti 22%.
- (f) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke permil seperti $\frac{17}{20}$
- (g) Pertanyaan tentang cara mengubah permil ke pecahan biasa seperti 90‰ (prinsip bertanya).

Setelah melakukan tanya jawab, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kebanyakan dari jenis pertanyaan dan perintah yang diberikan oleh guru disaat pembelajaran berlangsung pada observasi kedua di kelas VII D adalah bersifat inkuiri. Diantara pertanyaan yang bersifat inkuiri yang tercatat selama observasi berlangsung adalah :

- (a) Pertanyaan tentang cara membaca pecahan desimal. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara membaca pecahan desimal.

- (b) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal.
- (c) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan desimal ke pecahan biasa. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan desimal ke pecahan biasa
- (d) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke persen. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan biasa ke persen.
- (e) Pertanyaan tentang cara mengubah persen ke pecahan biasa. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah persen ke pecahan biasa
- (f) Pertanyaan tentang cara mengubah pecahan biasa ke permil. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah pecahan biasa ke permil.
- (g) Pertanyaan tentang cara mengubah permil ke pecahan biasa. Siswa diminta untuk menjawab berkenaan dengan cara mengubah permil ke pecahan biasa (prinsip inkuiri).

Pada observasi kedua di kelas VII D ini, setelah guru melaksanakan tanya jawab dengan siswa, guru membagi kelompok kepada siswa. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang atau 6 orang sesuai dengan nomor absen. Tiap kelompok diberi tugas untuk mengerjakan beberapa perintah sebagai berikut:

- (a) Perintah untuk menganalisis koran untuk menemukan pecahan desimal atau pengalaman siswa sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian di ubah ke pecahan biasa.
- (b) Perintah untuk menganalisis koran untuk menemukan persen atau pengalaman siswa sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian di ubah ke pecahan desimal.
- (c) Perintah untuk menganalisis koran untuk menemukan permil atau pengalaman siswa sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian di ubah ke pecahan desimal.

Pada observasi kedua di kelas VII D ini prinsip pemodelan juga terlaksana yaitu dengan meminta setiap kelompok belajar untuk mengutus salah satu utusan mereka untuk membacakan hasil yang ditemukan oleh kelompok masing-masing.

(3) Kegiatan akhir

Sebelum mengakhiri pelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan (prinsip refleksi). Guru juga melakukan penilaian (prinsip penilaian yang sebenarnya). Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kognitif. Penilaian kognitif yang dilakukan berupa tes tertulis dan berbentuk essay (prinsip penilaian yang sebenarnya). Kemudian pembelajaran di akhiri dengan mengucapkan hamdallah serta salam dan siswa merespon dengan menjawab salam dari guru.

Berdasarkan data pada hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi kedua di kelas VII D pada tanggal 14 September 2015, dapat diketahui bahwa guru matematika sebelum memulai pelajaran guru memeriksa kesiapan siswa, dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, dan mengabsensi siswa.

Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, membimbing siswa dengan menjelaskan teori, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dilihat ketika melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan runtut, guru menggunakan media dalam pembelajaran dan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Guru matematika sebelum menutup pembelajaran terlebih dahulu melakukan penilaian kepada siswa, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua di kelas VII D yang dilakukan pada tanggal 14 September 2015 diketahui bahwa tujuh prinsip pembelajaran *CTL* sudah terlaksana. Pada pembelajaran kali ini, siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti semua aktivitas belajar yang diarahkan oleh guru.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, evaluasi pembelajaran *CTL* ini dilakukan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan berupa tes tertulis berbentuk essay untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran matematika pada setiap pertemuan, peneliti mendapatkan data

mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran *CTL*. Pada pertemuan pertama di kelas VII F evaluasi pembelajaran *CTL* dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara menjawab soal yang ada dibuku paket tersebut. Pada pertemuan pertama di kelas VII E evaluasi pembelajaran *CTL* dilakukan guru setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan cara menjawab soal yang ada dibuku paket tersebut. Pada pertemuan pertama di kelas VII D evaluasi pembelajaran *CTL* dilakukan guru setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan cara menjawab soal yang ada dibuku paket tersebut. Pada pertemuan kedua di kelas E evaluasi pembelajaran *CTL* dilakukan guru setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan cara menjawab soal yang ada dibuku paket tersebut. Pada pertemuan kedua di kelas VII F evaluasi pembelajaran *CTL* dilakukan guru setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan cara menjawab soal yang ada dibuku paket tersebut. Pada pertemuan kedua di kelas VII D evaluasi pembelajaran *CTL* dilakukan guru setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan cara menjawab soal yang ada dibuku paket tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran terbiasa menilai hasil belajar menggunakan penilaian kognitif berupa tes tertulis berbentuk essay.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran matematika di SMPN 26 Banjarmasin. Maka setelah data diolah dalam

bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data implementasi pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran matematika di SMPN 26 Banjarmasin meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran *CTL*.

1. Perencanaan Pembelajaran

Salah satu perencanaan yang dibuat guru sebelum melakukan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru bahwasanya beliau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, hal ini dibuktikan dengan adanya RPP tersebut. RPP yang dipakai oleh guru adalah kurikulum KTSP. Berdasarkan 2 RPP yang dibuat oleh guru, RPP sudah mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, alokasi waktu, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. Hanya saja, dalam RPP materi tidak disajikan oleh guru dan evaluasi tidak diuraikan. Padahal akan lebih baik jika materi dan soal dilampirkan di dalam RPP tersebut.

Tujuan pembelajaran merupakan hal utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran harus dilakukan guru sebelum pembelajaran itu dilangsungkan. Tanpa adanya tujuan, guru tidak akan mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Pada tujuan pembelajaran yang ada di RPP melalui strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar terlihat ada kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan indikator.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran maka kemudian guru menentukan materi yang akan diajarkan. Pada materi ajar berdasarkan yang ada di RPP membahas tentang pecahan sebagai perbandingan bagian dari keseluruhan, menyatakan bilangan bulat dalam bentuk pecahan, mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya, mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya, mengubah bentuk pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya dan mengubah bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menghubungkan pembelajaran dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan, agar siswa mudah dalam mempelajari dan memahami materi yang akan dipelajari dengan menghubungkan langsung kepada kegiatan pengalamannya sehari-hari.

Untuk mendukung keberhasilan guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam proses pembelajaran harus memiliki strategi ataupun cara yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi guru menggunakan strategi *CTL* dan strategi yang direncanakan di RPP guru juga menggunakan strategi *CTL*. Akan tetapi di dalam langkah-langkah pembelajaran

tidak termuat yang mana yang termasuk prinsip konstruktivisme, prinsip bertanya, prinsip inkuiri, prinsip masyarakat belajar, prinsip pemodelan, prinsip refleksi dan prinsip penilaian yang sebenarnya. Walaupun ada beberapa prinsip saja yang dapat diketahui di dalam RPP tersebut seperti prinsip bertanya, prinsip masyarakat belajar dan prinsip refleksi. Akan lebih baik jika semua prinsip-prinsip CTL termuat di dalam RPP tersebut. Namun pada pertemuan pertama, prinsip masyarakat belajar tidak terlaksana pada proses pembelajaran berlangsung. Usaha guru dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dan agar menciptakan suasana belajar yang efektif.

Selain strategi yang digunakan guru untuk mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran *CTL* salah satunya adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Sumber belajar dipersiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan sumber belajar tentu saja harus disesuaikan dengan materi ajar. Dari hasil penyajian data bahwa baik guru maupun siswa menggunakan buku mata pelajaran Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VII dan MTs karangan Dewi Nuharini, Tri Wahyuni diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 sebagai sumber belajar yang utama. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Hal ini terlihat ketika guru memberikan materi yang ada dalam buku tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi siswa.

Di SMPN 26 Banjarmasin media yang tersedia cukup memadai berupa dengan adanya papan tulis, LCD dan laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Sedangkan untuk media guru hanya menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran berlangsung pada saat pertemuan pertama. Padahal di dalam RPP di cantumkan media LCD. Akan lebih baik jika didalam RPP menggunakan LCD, maka pada saat proses pembelajaran berlangsung media yang digunakan juga harus sama dengan yang ada di RPP yaitu LCD. Hal ini tentu ada perbedaan dalam sumber dan media pembelajaran yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti penggunaan LCD pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua guru menggunakan media koran. Akan tetapi di dalam RPP dibagian langkah-langkah pembelajaran tidak terlihat pada bagian mana koran tersebut digunakan. Akan lebih baik jika media koran itu dicantumkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran.

Guru dalam memberikan materi tidak cukup hanya berupa penjelasan-penjelasan. Dengan adanya media dalam pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan penjelasan materi dan menarik siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari. Selain itu, media berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan untuk membangkitkan motivasi siswa, membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dan memudahkan dalam penafsiran data.¹ Dengan demikian, implementasi pembelajaran CTL pada mata pelajaran matematika guru itu tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi harus bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar bagi siswa. Untuk mata

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 244.

pelajaran matematika banyak benda-benda yang disekitar lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Pada perencanaan kegiatan pembelajaran guru merancang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi tujuh prinsip CTL yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Tetapi di dalam RPP pada bagian langkah-langkah pembelajaran tidak dimuat mana yang termasuk prinsip konstruktivisme, prinsip bertanya, prinsip inkuiri, prinsip masyarakat belajar, prinsip pemodelan, prinsip refleksi dan prinsip penilaian yang sebenarnya.

Adapun untuk penilaian yang ada di RPP guru menggunakan penilaian kognitif. Akan tetapi pada prinsip *CTL* yaitu prinsip penilaian yang sebenarnya mengarah kepada penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pada pelaksanaannya guru masih menggunakan penilaian kognitif saja.

Meskipun tidak semua rancangan dalam RPP itu dapat dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, namun paling tidak guru sudah membuat perencanaan pembelajaran agar memiliki tujuan yang terarah dan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 26 Banjarmasin belum memenuhi tujuh prinsip

CTL yang disajikan di bab II, karena pada penerapannya guru hanya melaksanakan 6 prinsip pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua ketujuh prinsip sudah terlaksana. Prinsip-prinsip yang sudah dilaksanakan di antaranya adalah prinsip konstruktivisme, prinsip bertanya, prinsip inkuiri, prinsip masyarakat belajar, prinsip pemodelan, prinsip refleksi dan prinsip penilaian yang sebenarnya.

Kemudian dari hasil implementasi pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran matematika di SMPN 26 Banjarmasin menunjukkan bahwa pada prinsip pertama yaitu prinsip konstruktivisme, diketahui bahwa selama dua kali pertemuan di kelas VII D, VII E dan VII F prinsip konstruktivisme sudah terlaksana. Guru selalu berusaha membangun pengetahuan siswa secara bertahap dan runtut dengan mengaitkan pengalaman dengan pengetahuan siswa. Kemudian guru membangun pengetahuan siswa dengan mengarahkan pengetahuan siswa tentang pentingnya materi pembelajaran yang akan di ajarkan, sehingga tumbuh minat siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan.

Pada prinsip kedua, yaitu prinsip bertanya diketahui bahwa guru selalu menggunakan prinsip bertanya, baik pada awal pembelajaran, kegiatan inti maupun kegiatan akhir. Hampir semua pertanyaan yang di ajukan bersifat inkuiri, pertanyaan yang diajukan mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban melalui analisis terhadap apa yang ada disekitar mereka atau apa yang pernah mereka alami. Seperti pertanyaan tentang contoh pecahan melalui gambar yang dibuat guru di papan tulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti



Prinsip ketiga yaitu prinsip menemukan, sebagaimana yang telah dipaparkan pada analisis data tentang penerapan prinsip bertanya, diketahui bahwa hampir semua pertanyaan yang diajukan bersifat inkuiri (menemukan), dengan kata lain pertanyaan yang diajukan mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban, seperti pertanyaan tentang contoh pecahan melalui gambar yang dibuat guru di papan tulis.

Prinsip yang keempat yaitu prinsip masyarakat belajar. Sesuai dengan penyajian data di atas, diketahui bahwa prinsip pembelajaran masyarakat belajar tidak terlaksana, karena pada pertemuan pertama dikelas VII D, VII E dan VII F menunjukkan bahwa pembelajaran lebih banyak bersifat individual dan guru menjadi target akhir dari semua pertanyaan siswa. Komunikasi di kelas sifatnya hanya dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru, tidak ada komunikasi dari siswa ke siswa atau dengan kata lain prinsip pembelajaran masyarakat belajar pada kali ini tidak terlaksana. Sedangkan pada pertemuan kedua prinsip masyarakat belajar sudah terlaksana yaitu dengan membagi kelompok sesuai nomor urut absen dan mengerjakan perintah dari guru matematika.

Dengan melaksanakan masyarakat belajar maka akan terjadi saling tukar informasi dan pengalaman siswa antara siswa yang di analisis bersama-sama sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih valid karena sumber dari pengalaman.

Prinsip kelima yaitu prinsip pemodelan. Prinsip pemodelan sudah dilaksanakan guru pada setiap pertemuan, yakni dengan meminta siswa untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi pelajaran di depan kelas. Pelaksanaan prinsip

pemodelan sangat penting dalam pembelajaran yang digunakan, semakin sering prinsip pemodelan digunakan maka akan semakin banyak pengetahuan siswa tentang hal-hal yang harus diingat.

Prinsip keenam yaitu prinsip refleksi. Sesuai dengan penyajian di atas, salah satu prinsip pembelajaran kontekstual yaitu prinsip refleksi sudah terlaksana. Prinsip ini sangat penting untuk dilaksanakan sesudah pembelajaran berakhir. Tanpa ada proses refleksi akan ada kemungkinan siswa lalai terhadap pengetahuan yang sudah mereka dapat dan materi pelajaran yang disampaikan akan berhenti sampai akhir pembelajaran saja tanpa ada tindak lanjut.

Prinsip yang terakhir yaitu prinsip penilaian yang sebenarnya. Prinsip penilaian yang sebenarnya tidak dilaksanakan sepenuhnya, karena pada dasarnya penilaian terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Akan tetapi, dalam penyajian data di atas bahwa guru hanya melakukan penilaian kognitif saja.

Sesuai dengan hasil analisis data, diketahui bahwa hampir seluruh prinsip pembelajaran kontekstual telah terlaksana, walaupun ada satu prinsip seperti prinsip masyarakat belajar (*learning community*) yang belum terlaksana pada pertemuan pertama. Pada setiap pembelajaran siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti semua aktifitas belajar yang di arahkan oleh guru, hal ini sesuai dengan fokus pembelajaran kontekstual, yakni pembelajaran siswa aktif (*active learning*) dan pembelajaran lebih terfokus pada siswa (*student centered*).

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran CTL pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 26 Banjarmasin belum terlaksana

sepenuhnya karena pada pertemuan pertama ada satu prinsip pembelajaran *CTL* yang tidak terlaksana yaitu prinsip masyarakat belajar. Sedangkan pada pertemuan kedua, ketujuh prinsip pembelajaran *CTL* sudah terlaksana.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu.

Untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari guru memberikan *post test* di akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk menilai pengetahuan pada siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika di SMPN 26 Banjarmasin adalah 75. Dilihat dari nilai hasil *post test* yang dilakukan bahwa kebanyakan nilai siswa telah melebihi dari syarat KKM yang telah ditentukan dan ada sebagian siswa yang tidak memenuhi KKM. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru matematika mengenai materi pecahan sebagai perbandingan bagian dari keseluruhan, menyatakan bilangan bulat dalam bentuk pecahan, mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya, mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya, mengubah bentuk pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya dan mengubah bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa yang kebanyakannya memperoleh nilai melebihi KKM yang telah ditentukan.

Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran CTL pada mata pelajaran matematika menggunakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi pada pelaksanaannya guru menggunakan penilaian kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penyajian data, pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siswa dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, ini terlihat dari cara guru memberikan *post test* dengan tes tertulis berbentuk essay. Pada jenis tes tertulis, soal yang diberikan dikatakan tidak hanya bersifat simbol angka, akan tetapi juga bentuk cerita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran CTL pada mata pelajaran matematika yang dilakukan oleh guru berupa *post test* yang diberikan di akhir pembelajaran. Penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian kognitif. Adapun dilihat dari nilai *post test*, kebanyakan siswa telah memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan. Prinsip penilaian yang sebenarnya yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan prinsip CTL karena guru menilai hasil belajarnya saja. Sedangkan pada prinsip CTL penilaian yang dilakukan yaitu terhadap proses maupun hasil yang mengarah kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.